

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh dari sebuah perusahaan dengan membandingkan melalui dua periode yang berbeda ataupun dengan tahun sebelumnya. Prediksi perubahan laba perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. “secara umum para ahli ekonomi mendefinisikan laba sebagai kaitan dari kekayaan bersih (modal) dalam jangka waktu tertentu, dengan kata lain laba merupakan kenaikan dalam kekayaan bersih yang dapat dibagikan kepada pemilik perusahaan pada akhir periode tanpa mengakibatkan berkurangnya jumlah kekayaan bersih yang ada pada awal periode bersangkutan” (Ramadhani, Sari, 2014). Perubahan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana sebenarnya hasil dari kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari sebuah laporan keuangannya. “Dan perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas secara keseluruhan” (Agustina dan Silvia, 2012). Menurut Jumingan (2008:4) “laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan, laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. “Dan Laporan Keuangan setiap perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai Laporan Keuangan untuk membantu menerjemahkan aktifitas ekonomi perusahaannya” (Nugroho, Resa

Setya dan Etna Nur Afri Yuyetta, 2014). Laporan keuangan menggambarkan informasi yang menunjukkan posisi keuangan, hasil kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang telah terjadi dan harapan di masa yang akan mendatang. Menurut Eugene dan Joel (dalam Fahmi, 2013) manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan-perusahaan lain dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan lebih jadi bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Banyak pihak investor, kreditor, analisis sekuritas dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) Laba adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (return on investment) atau laba per saham (earning per share). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga laba tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Dwiatmini dan Nurkholis (dalam Amalina, 2013) Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditor. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana Menurut Harningsih dan Supriyanto (dalam Susanna Hutabarat, 2013) Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba

diharapkan cukup kaya dalam mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Zainudin (dalam Amalina, 2013) Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. maka perubahan kenaikan dan penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran hutang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Laba merupakan pendapatan dan hasil penjualan dikurangi biaya-biaya yang digunakan selama pemasaran. Dalam siklus kinerja, setiap perusahaan harus selalu menghasilkan laba optimal dalam rangka memuaskan pihak-pihak yang berkepentingan (stake holder), yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. Dalam menetapkan besarnya volume dan harga penjualan serta laba, perlu diingat adanya keterbatasan, misalnya kapasitas mesin, jumlah tenaga kerja, penyediaan bahan baku, dan sebagainya. Laba juga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan. Usaha merencanakan dan mengendalikan laba dengan menggunakan analisis BEP dilakukan melalui Analisis Biaya Total dan Analisis Biaya Marginal. Laba yang direncanakan harus diikuti dengan pengendalian. Jika tidak perencanaan laba akan menjadi tidak berarti. Pengendalian laba dapat dilakukan melalui analisis rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan yang diselenggarakan dengan baik dan teratur. Sasaran pengendalian laba adalah biaya, tingkat penjualan, dan perputaran dana, yang disebut juga faktor-faktor penentu (dominan).

Menurut Subramanyam dan John (dalam Siregar, 2015) rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan.” Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Helfert (dalam Siregar, 2015) Rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Kanapickiene, Rasa dan Zivile Grundiene (2015) mengatakan *“financial ratio are analysed in order to determine the most fraud-sensitive ratios of financial statements with regard to company managers’ and employees’ motivation to commit fraud. It was found out that in most cases fraud is committed to show that the company keeps growing and to fulfil obligational conditions. Literary sources offer a wide range of such ratios. Theoretical analysis showed that profitability, liquidity, activity and structure ratios are analysed most often”* dimana maksudnya adalah rasio keuangan dianalisis untuk menentukan rasio yang paling sensitif terhadap kecurangan laporan keuangan, dan analisis teoritis menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas yang paling sering. Besar kecilnya laba dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan, sehingga pemakai dapat melihat kondisi perusahaan yang bersangkutan. Menurut Primayuta (dalam Siregar, 2015) rasio-rasio keuangan sebagai salah satu informasi dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan atau laba di masa mendatang. Analisis

rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Menurut Kinasih, (11 May 2015) Analisis Rasio Keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat analisis, dan berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dalam penelitian ini memakai rasio keuangan Menurut Dennis (dalam Kinasih 2015) Rasio ada empat kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Manurut wild (2005,186) Rasio likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. "Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas, kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan, hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan operasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan" (Amalina, Nur dan Arifin Sabeni, 2014). Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan dapat mengarah pada investasi dan aktiva dengan terpaksa dan dalam bentuk yang paling parah mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan. Untuk pemegang perusahaan, kurangnya likuiditas sering kali diawali dengan keuntungan yang rendah dan berkurangnya kesempatan. Kurangnya kesempatan dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian pemilik atau kerugian investasi modal. Saat pemilik perusahaan

perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas, kurangnya likuiditas membahayakan aktiva pribadi mereka. Untuk kreditor perusahaan kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih samasekali. Pelanggan dan pemasok produk dan jasa perusahaan juga merasakan masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting. Salah satu yang sering dipakai dalam likuiditas ini adalah Rasio Lancar, karena “Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari likuiditas perusahaan, karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan” (Syamsudin dalam Wibowo, Hendra Agus, 2011). Rasio lancar adalah ukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karna rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan dapat dinilai sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika tidak bisa memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut tidak termasuk dalam perusahaan yang likuid. Kewajiban yang harus dipenuhi antara lain seperti: membayar pengeluaran, tagihan, dan kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Menurut Fauzan, dkk (dalam Syamsudin dan Ceko Primayuta, 2008) Rasio Lancar menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban financial jangka pendek.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan utang, artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi memiliki resiko kerugian yang lebih besar daripada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah. Salah satu rasio yang digunakan dalam solvabilitas adalah debt to asset rasio yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan dalam rasio ini adalah Net Profit Margin. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai

jenis aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkatan penuaan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Salah satu rasio yang dipakai dalam rasio kativitas ini adalah Total asset turn over (perputaran aktiva) merupakan perbandingan antara penuaan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila asset turn overnya ditingkatkan atau diperbesar.

Asri, Upik Yuli (2009) meneliti tentang “pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2002-2007”. Dan hasilnya untuk perusahaan kecil secara parsial untuk rasio likuiditas (RL dan TIE), rasio aktivitas (RUP dan PA) dan rasio profitabilitas (PM) mampu memprediksi perubahan laba dimasa yang akan datang sehingga secara otomatis sudah pasti berpengaruh.

Penman, steven A (1992) melakukan penelitian terhadap perusahaan untuk periode 11 tahun 1973 sampai dengan 1983. Temuan empiris menunjukkan laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan untuk mengevaluasi perubahan laba.

Ou, Jane A. Spring (1990) meneliti tentang kekuatan informasi dari item data lapangan keuangan selain laba untuk memprediksi laba satu tahun yang akan datang. Uji statistik dengan logit models, hasilnya menunjukkan sebanyak delapan rasio keuangan yang signifikan sebagai prediktor laba, yaitu inventory to total assets ratio, net sales to total assets ratio, dividen per share, depreciation expends, capital expenditure to total assets ratio, with one year lag, rate of return (ROR), dan change in ROR

Engelwati Gani (2011) meneliti tentang analisa rasio keuangan untuk memprediksi perubahan laba. Penelitian ini menggunakan 6 rasio keuangan. Hasilnya hanya ada 2 variabel yang secara parsial berpengaruh yaitu NPM dan OMR berpengaruh terhadap perubahan laba tetapi untuk variabel CR, ROE, ROA, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal itu dikarenakan ketika pada tahun yang diteliti terlihat menurunnya beberapa rasio, seperti CR, NPM, ROE, dan ROA tetapi pada tahun itu juga rasio OMR masih cukup bagus, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebab menurunnya laba karena biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Innocent, Eneke Chinedu. Et al (2013) meneliti tentang *financial ratio analysis as a determinant of profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry*.

Penelitian ini menggunakan 5 variabel untuk analisis seperti rasio perputaran persediaan, rasio perputaran debitor, kecepatan kreditur, total aset rasio turnover, dan gross profit margin. Profitabilitas sebagai variabel dependen diwakili oleh margin laba kotor, sementara analisis rasio keuangan terdiri dari rasio perputaran persediaan, rasio perputaran debitor, kecepatan kreditur, total aset rasio turnover,

dan gross profit margin. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (neraca dan Laba akun Rugi) dari yang dipilih dikutip laporan keuangan perusahaan farmasi '. Data yang telah dianalisis menggunakan metode penelitian deskriptif dan regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dan hasilnya mengatakan *The results of the analysis showed that there is a negative relationship between all independent variables with profitability in the Nigerian pharmaceutical industry. It also revealed that debtors' turnover ratio, creditors' velocity and total assets turnover ratio have no significant relationship on the profitability of the company while only inventory turnover ratio shows a significant relationship with profitability.* Atau Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara semua variabel independen dengan profitabilitas di industri farmasi Nigeria. Hal ini juga mengungkapkan bahwa 'rasio perputaran, kreditur debitur kecepatan dan total aset turnover Rasio tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sementara rasio perputaran hanya persediaan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan profitabilitas.

Nur Amalina (2013) meneliti tentang analisis kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian ini menggunakan 5 rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya 2 variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan yang lain tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dan hasil penelitian dan pembahasan terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan, current ratio, operating profit margin, terhadap perubahan laba, tidak terdapat pengaruh antara perubahan leverage ratio, inventory turnover dan price earning ratio terhadap perubahan laba.

Metta Siddhayatri Widhi (2011) melakukan penelitian mengenai analisis kemampuan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba. Penelitian ini menggunakan 15 rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan Rasio keuangan tahun 2007 dan 2008 tidak ada satupun yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2009. Rasio keuangan 2007 tidak ada satu pun yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba tahun 2009. Hal ini dikarenakan ketidakkonsistenan kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi laba untuk periode yang berbeda.

Berdasarkan adanya kebutuhan prediksi laba dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dalam konteks inilah penelitian ini dimasukkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan temuan empiris mengenai rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan manfaatnya dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Pemilihan laba akuntansi sebagai fenomena yang diprediksi dalam penelitian ini didasarkan alasan penelitian penelitian yang sejenis yang sudah banyak dilakukan, khususnya di Indonesia. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mochamad Ardymas Prasatria (2016) yang menguji mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Hasil uji secara parsial (uji

t) menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt To Equity, Profit margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan gross profit margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan gross profit margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan Perbedaan dengan penelitian ini adalah waktu dan variabel independen yang digunakan yaitu (1) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun periode 2015, sedangkan penelitian Mochamad Ardymas Prasatria (2013) memakai periode pada tahun 2011-2014. (2) Pada penelitian ini, Variabel independennya menggunakan kategori rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi :

- a. Rasio Likuiditas, yang digunakan adalah Rasio Lancar.
- b. Rasio Solvabilitas, yang digunakan adalah Total Hutang Terhadap Total Aset.
- c. Rasio Profitabilitas, yang digunakan adalah Margin Laba Bersih.
- d. Rasio Aktivitas, yang digunakan adalah Perputaran Aktiva.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan rasio keuangan yang dikategorikan menjadi, Current Rasio ( rasio lancar), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM).

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui analisis rasio keuangan dapat memprediksi perubahan Laba pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI?
2. Apakah Semakin rendah nilai Rasio Lancar yang dimiliki, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar dalam perusahaan?
3. Apakah Semakin rendah nilai Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva yang dimiliki, perusahaan akan mengalami penurunan dalam hal peminjaman dari kreditur?
4. Apakah Semakin rendah nilai Rasio Margin Laba Bersih yang dimiliki, membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba atas laba setelah pajak yang dimiliki?
5. Apakah Semakin rendah nilai Rasio Perputaran Aktiva yang dimiliki, membuktikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki perusahaan?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, permasalahan tersebut dibatas pada faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu Rasio Lancar, Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva, Rasio Margin Laba Bersih, Rasio Perputaran Aktiva, yang terdaftar di BEI tahun 2015.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Apakah Rasio Lancar berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015?
2. Apakah Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015?
3. Apakah Margin Laba Bersih berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015?
4. Apakah Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015?
5. Apakah Rasio Lancar, Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva, Rasio Margin Laba Bersih, Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh dari Rasio Lancar, terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015.
2. Pengaruh dari Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva, terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015.
3. Pengaruh dari Rasio Margin Laba Bersih, terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015.

4. Pengaruh dari Rasio Perputaran Aktiva, terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015.
5. Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva, Rasio Margin Laba Bersih, Rasio Perputaran Aktiva terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan pelatihan kemampuan yang dapat mempertajam pengetahuan penulis tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang pengaruh rasio dalam memprediksi perubahan laba dan sebagai referensi bagi peneliti lain sebagai bahan masukan bagi yang mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.